



Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP TINDAKAN PENCEGAHAN PENYAKIT DIABATES MELITUS

Novalina Retno Nugraheni^{1✉}, Muhammad Atoillah Isfandiari

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

✉Alamat Korespondensi: Jl.Nuri Nomor 05, Punggul Kecamatan : Gedangan Kabupaten : Sidoarjo / novalinanugraheni@gmail.com / 081231742477

ABSTRAK

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit degeneratif, yaitu penyakit yang mengakibatkan jaringan atau organ tubuh dapat memburuk dari waktu ke waktu. Salah satu provinsi di Indonesia dengan prevalensi diabetes tertinggi diduduki oleh provinsi Jawa Timur. Upaya mencegah penyakit diabetes melitus harus disiapkan sejak dini. Pengetahuan terkait penyakit diabetes melitus hendaknya telah ditanamkan sejak bangku sekolah. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang cukup maka akan membentuk sikap dan tindakan yang baik pula. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan sikap dan pengetahuan mahasiswa kesehatan masyarakat dengan tindakan terkait pencegahan penyakit diabetes melitus. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa SI Ilmu Kesehatan Masyarakat yang berjumlah 870 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling/sampel jenuh. Sehingga besar sampel penelitian yaitu 870 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan analisis *prevalence ratio (PR)* untuk mengetahui kuat hubungan antar variabel dan besar risiko. Hasil penelitian responden dengan tingkat pengetahuan tinggi, memiliki peluang untuk melakukan tindakan yang baik sebesar 1,114 (95% CI = 0,888 – 1,399) kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah sedangkan responden yang sikapnya positif memiliki peluang untuk melakukan tindakan yang baik sebesar 0,597 (95% CI = 0,490 – 0,726) kali lebih besar dibandingkan dengan orang yang memiliki sikap negatif. Saran dari peneliti ini yaitu membuat poster yang berisi tentang pengetahuan mengenai tanda – tanda terkena penyakit DM dan, membuat iklan layanan masyarakat tentang kepatuhan dan kesadaran mahasiswa mengenai kebiasaan pola hidup sehat, terutama pembatasan makanan tinggi kadar gula, pembatasan mengonsumsi makanan siap saji, melakukan olahraga secara tepat dan teratur, serta waktu tidur yang cukup

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Pengetahuan, Tindakan, Sikap

Riwayat Artikel

Diterima : 19 April 2020

Disetujui : 27 Mei 2020

Dipublikasi : 29 Juni 2020

ABSTRACT

Diabetes mellitus (DM) is a degenerative disease, which is a disease that causes the body's tissues or organs to deteriorate over time. One of the provinces in Indonesia with the highest prevalence of diabetes is occupied by the province of East Java. East Java ranks 6th of all provinces in Indonesia. Efforts to prevent diabetes mellitus must be prepared early. Knowledge related to diabetes mellitus should have been instilled since school. When someone has enough knowledge, it will form good attitudes and actions. This study aims to study the relationship between attitudes and knowledge of public health students with actions related to the prevention of diabetes mellitus. This type of research is analytic descriptive research with cross sectional research design. The study population was all students of the Public Health Sciences, amounting to 870 students. The sampling technique was total sampling. So the size of the study sample is 870 students. The results of the study are respondents with high knowledge have a risk of 1,114 times greater to take preventive measures for diabetes mellitus good and respondents with a positive attitude have a risk of 0.597 times greater to take preventive measures for diabetes mellitus. Researcher's suggestion is to carry out early detection of diabetes mellitus to do sufficient physical activity, get enough sleep, maintain diet, and increase health promotion.

Keywords: Actions, Attitudes, Diabetes Mellitus, Knowledge

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM menjadi penyebab kematian di dunia, yaitu sebesar 70%. Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit degeneratif, yaitu penyakit yang mengakibatkan jaringan atau organ tubuh dapat memburuk dari waktu ke waktu. Diabetes melitus merupakan gangguan metabolik yang ditandai tingginya kadar gula darah atau hiperglikemia dengan kerusakan dalam produksi insulin sehingga kerja insulin menjadi tidak optimal dan berakibat pada gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein. Diabetes melitus merupakan penyakit yang tidak dapat menular secara langsung (PTM). Faktor genetik merupakan salah satu faktor terkuat penyebab DM.

Menurut World Health Organization jumlah penderita DM di dunia mencapai 347 juta orang, serta lebih dari 80% kematian akibat DM terjadi di negara berkembang [1]. Menurut International Diabetes Federation bahwa pada tahun 2015 Indonesia menempati peringkat ke tujuh dunia untuk prevalensi penderita diabetes tertinggi di dunia setelah China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia, dan Meksiko [2]. Salah satu provinsi di Indonesia dengan prevalensi diabetes tertinggi diduduki oleh provinsi Jawa Timur. Jumlah penderita DM menurut Risesdas mengalami peningkatan mulai tahun 2007 sampai 2013 yaitu sebesar 330.512 [3]. Jawa Timur memasuki urutan 10 besar prevalensi penderita diabetes se-Indonesia dan menempati urutan ke 6 dari seluruh provinsi di Indonesia [4].

Pengetahuan yaitu hasil penginderaan dan pengalaman manusia

yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian manusia terhadap objek sebagai upaya untuk memperbanyak wawasan yang menghasilkan pengetahuan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman sendiri maupun pengalaman yang didapat dari orang lain, sehingga pengetahuan sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang. Perilaku kesehatan merupakan hal – hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya, termasuk juga tindakan – tindakan untuk pencegahan penyakit [5]. Sehingga pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi perilakunya, semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin baik juga perilakunya [6].

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga menyatakan bahwa mahasiswa mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga memiliki gaya hidup yang dapat memicu terserangnya DM lebih awal. Para mahasiswa tersebut seringkali makan makanan cepat saji karena faktor kemudahannya, apalagi dengan adanya aplikasi online. Selain itu, mereka seringkali berkumpul, rapat, atau mengerjakan tugas di restoran-restoran makanan cepat saji sehingga meningkatkan frekuensi konsumsi makanan cepat saji tersebut. Frekuensi mahasiswa dalam mengonsumsi makanan cepat saji mencapai lebih dari 2 kali dalam seminggu. Selain itu, mereka juga sering mengonsumsi minuman manis dan bersoda. Sebagian besar mahasiswa juga jarang berolahraga karena alasan sibuk dengan kegiatan di luar kampus atau malas.

Berdasarkan penjelasan mengenai diabetes melitus dan hasil wawancara di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis

METODE

Jenis penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif, yang mana dilakukan untuk melihat gambaran fenomena masalah kesehatan melalui metode pemberian kuesioner dan tanpa diberi perlakuan. Jenis penelitian ini adalah cross sectional, yang artinya penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran variabel independen dan dependen pada suatu waktu tertentu saja dan secara serempak di dalam populasi tunggal. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga tahun 2018/2019. Populasi berjumlah 870 mahasiswa dengan rincian 211 mahasiswa angkatan tahun 2015, 217 mahasiswa angkatan tahun 2016, 216 mahasiswa angkatan tahun 2017, dan 226 mahasiswa angkatan tahun 2018. Penelitian ini menggunakan teknik total populasi dengan mengambil jumlah sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada yaitu seluruh mahasiswa S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat tahun 2018/2019 yang berjumlah 870 responden. Penelitian ini

HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 FKM Unair tahun 2018/2019 dari semester 1 sampai dengan semester 8 yang berjumlah 870 mahasiswa. Karakteristik responden dalam penelitian ini

tingkat pengetahuan terhadap upaya pencegahan diabetes mellitus pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga berlangsung selama bulan April – Juni tahun 2019 di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Kampus C yang beralamatkan di Jl. Airlangga No. 4-6, Mulyorejo Surabaya.

Variabel independen pada penelitian ini ialah pengetahuan terhadap pencegahan diabetes mellitus. Sedangkan Variabel dependen pada penelitian ini ialah tindakan pencegahan diabetes mellitus. Teknik pengumpulan data melalui dua tahap yaitu tahap administrative dimana peneliti mengajukan surat permohonan pengambilan data kepada pihak fakultas, dan tahap etik penelitian dimana peneliti mengajukan permohonan etik penelitian di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga. Sedangkan tahap pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu melalui data primer yang berasal dari pengisian kuesioner oleh responden yang dibagikan dalam bentuk google forms dan melalui data sekunder yang berupa jumlah mahasiswa setiap angkatan yang diperoleh dari pihak fakultas.

diuraikan berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat tahun pendidikan, domisili, suku, BMI, dan riwayat keluarga DM. Berikut rincian distribusi frekuensi karakteristik responden yang menjadi subjek penelitian :

Tabel [1]. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
1. Usia	≥ 20	555	63,8
	< 20	315	36,2
	Total	870	100,0
2. Jenis Kelamin	Laki-laki	105	12,1
	Perempuan	765	87,9
	Total	870	100,0
3. Lama Studi	$\leq$ tahun ke2	439	50,5
	$>$ tahun ke2	431	49,5
	Total	870	100,0
4. Domisili	Surabaya	511	58,7
	Luar Surabaya	359	41,3
	Total	870	100,0
5. Suku	Jawa	760	87,3
	Luar Jawa	110	12,7
	Total	870	100,0
6. BMI	Kurus	43	4,9
	Normal	578	66,4
	Kegemukan	192	22,1
	Obesitas	57	6,6
	Total	870	100,0
7. Riwayat Keluarga DM	Ya	357	41,0
	Tidak	513	59,0
	Total	870	100,0
8. Riwayat Anggota Keluarga	Ayah	107	12,0
	Ibu	77	9,0
	Kakek	59	5,0
	Nenek	111	13,0
	Saudara Kandung	3	2,0
	Tidak DM	513	59,0
	Total	870	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa sebagian besar responden (63,8%) berusia ≥ 20 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 87,9%. Lama studi pendidikan responden terbanyak adalah tingkat $\leq$ tahun ke2 sebesar 50,5%. Responden terbanyak berdomisili di

Surabaya sebesar 58,75% dan mayoritas suku Jawa sebesar 87,3%. Responden memiliki golongan BMI normal berjumlah sebesar 66,4%. Responden yang tidak memiliki riwayat keluarga DM sebesar 59,0% dengan keluarga yang memiliki riwayat DM terbanyak adalah nenek dari responden sebesar 13,0%.

Tabel [2]. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Jumlah	
	F	%
Tinggi	636	73,1
Rendah	234	26,9
Total	870	100,0

Dari tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebesar 636 dengan presentase 73,1%

sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah sebesar 234 dengan presentase 26,9%.

Tabel [3]. Distribusi Frekuensi Tindakan Responden

Tindakan	Jumlah	
	F	%
Baik	592	68,0
Kurang	278	32,0
Total	870	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tindakan yang baik terhadap pencegahan DM yaitu sebesar 592

dengan presentase 68,0%. Sedangkan responden yang memiliki tindakan kurang sebesar 278 dengan presentase 32%.

Tabel [4]. Distribusi Frekuensi Tindakan Responden

Pengetahuan	Tindakan				Jumlah	
	Baik		Kurang		N	%
	n	%	n	%		
Tinggi	427	49,1	209	24,0	636	73,1
Rendah	165	19,0	69	7,9	234	26,9
Total	592	68,0	278	32,0	870	100,0
PR = 1,114						

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan tinggi cenderung untuk melakukan tindakan yang baik terhadap pencegahan DM. Presentase responden yang memiliki pengetahuan tinggi dengan tindakan baik sebesar 49,1% sedangkan responden yang memiliki

pengetahuan rendah dengan tindakan yang baik sebesar 19,0%. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi dengan tindakan kurang sebesar 24,0% dan responden yang memiliki pengetahuan rendah dengan tindakan yang kurang sebesar 7,9%. Berdasarkan nilai Prevalence ratio

antara variabel pengetahuan dan tindakan menunjukkan nilai sebesar 1,114 (95% CI = 0,888 – 1,399) yang memiliki arti responden dengan tingkat pengetahuan tinggi, memiliki peluang

untuk melakukan tindakan yang baik sebesar 1,114 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah.

PEMBAHASAN

1. Analisis Penilaian Tingkat Pengetahuan

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman sendiri maupun pengalaman yang didapat dari orang lain, sehingga pengetahuan sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang [5]. Begitu pula halnya dalam melakukan pencegahan terhadap penyakit diabetes mellitus memerlukan pengetahuan yang berupa pengertian, tanda dan gejala, faktor resiko, dan cara untuk mencegah terjadinya diabetes mellitus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebesar 73,1%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiro, Agustina & Eka (2013) yang menyatakan bahwa Berdasarkan pengetahuan responden, sebanyak (81%) responden memiliki pengetahuan yang baik tentang diabetes mellitus, dan sebanyak (19%) responden memiliki pengetahuan yang sedang tentang diabetes mellitus.

Berdasarkan hasil analisis rekap kuesioner, mayoritas responden dalam penelitian ini dapat menjawab dengan benar lebih dari 50% pada setiap item pertanyaan. Sehingga dapat diartikan bahwa pengetahuan responden sebagian besar sudah cukup tinggi karena tidak terdapat pertanyaan yang mendapatkan nilai kurang dari 50%.

2. Analisis Penilaian Tingkat Tindakan

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan terwujudnya suatu tindakan. Faktor pendukungnya adalah persepsi, respon terpimpin, mekanisme dan adopsi .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan responden memiliki tindakan yang baik terhadap pencegahan DM yaitu dengan presentase 68,0%. Hal tersebut berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartni (2017) yang menyatakan bahwa rata-rata responden mempunyai tindakan kurang terhadap DM yaitu sebesar 42%.

Berdasarkan hasil analisis rekap kuesioner, sebagian kecil responden dapat menjawab dengan benar lebih dari 26% pada setiap item pertanyaan kecuali pada pertanyaan nomer 1,2,3,5,6,9 dan 10. Yang membahas tentang tindakan olahraga minimal 30 menit yang menjawab SL sebesar (10,92%), membahas tentang mengkonsumsi buah dan sayur yang menjawab SL sebesar (24,14%), membahas tentang melakukan tes gula darah yang menjawab SL sebesar (6,09%), membahas tentang konsumsi gula dalam sehari yang menjawab SL sebesar (18,74%), membahas tentang kualitas tidur dalam sehari yang menjawab TP sebesar (11,95%), membahas tentang konsumsi makanan cepat saji yang menjawab TP sebesar (20,80%), dan membahas tentang konsumsi makanan tinggi kadar gula

yang menjawab TP sebesar (8,05%). Sedangkan hanya lima pertanyaan lainnya tindakan responden sudah mencapai >26% pada setiap item pertanyaan.

3. Analisis Tingkat Pengetahuan terhadap Tindakan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni: awarenss (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu, interest yakni orang mulai tertarik kepada stimulus, evaluation (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Pengetahuan memiliki perananan penting pada tindakan pencegahan diabetes mellitus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan tinggi cenderung untuk melakukan tindakan yang baik terhadap pencegahan DM. Terdapat 49,1 % responden yang memiliki pengetahuan tinggi dengan tindakan baik. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi dengan tindakan kurang sebesar 24,0 %. Hal ini sejalan dengan penelitian Khairani, (2014) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan upaya pencegahan yang baik yaitu sebesar 69,6 % sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan upaya pencegahan yang kurang sebesar 30,4 %.

Nilai Prevalence ratio antara variabel pengetahuan dan tindakan

menunjukkan nilai sebesar 1,114 (95% CI = 0,888 – 1,399) yang memiliki arti responden dengan tingkat pengetahuan tinggi, memiliki peluang untuk melakukan tindakan yang baik sebesar 1,114 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku [7]. Terbentuk suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek di luarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru dan akan terbentuk dalam sikap maupun tindakan [8]

Pengetahuan manusia tentang apa yang dilihatnya, dipelajari dipikirkan dan dipengaruhi oleh lingkungan menjadi suatu sikap yang dilakukan sehari-hari sehingga terbentuklah perilaku. Demikian juga dengan perilaku pencegahan diabetes mellitus jika individu mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan maka kejadian diabetes melitus bisa dicegah dari awal, mulai dari mengontrol jumlah kalori dalam makanan, jadwal makan yang teratur, serta harus memperhatikan jenis-jenis makanan yang dianjurkan untuk di konsumsi dan olah raga yang mudah seperti senam kaki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan demikian maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa mayoritas mahasiswa kesehatan masyarakat telah memiliki pengetahuan yang tinggi dan tindakan yang baik terkait pencegahan penyakit diabetes melitus. Mahasiswa kesehatan masyarakat dengan tingkat pengetahuan tinggi berisiko 1,114 kali lebih besar untuk melakukan tindakan pencegahan diabetes melitus yang baik untuk melakukan tindakan pencegahan diabetes melitus yang baik.

Menanggapi hal tersebut maka peneliti menyarankan untuk (1)

melakukan deteksi dini penyakit diabetes melitus yaitu dengan mengikuti skrining kesehatan di fasilitas kesehatan terdekat untuk mengetahui kondisi glikemik; (2) melakukan aktivitas fisik yang cukup yaitu dengan melakukan kegiatan fisik minimal 60 menit dalam sehari; (3) tidur cukup yaitu menjaga pola tidur minimal 7-8 jam per hari; (4) menjaga pola makan yaitu dengan menghindari makanan dengan kadar gula tinggi serta membatasi konsumsi makanan siap saji; (5) peningkatan promosi kesehatan misalnya iklan layanan kesehatan, poster, maupun stiker.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO) 2012. *Diabetes Melitus*.
2. International Diabetes Federation (IDF) 2015. *IDF Diabetes Atlas International Diabetes Federation*.
3. Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta : Kemenkes RI.
4. Kementrian Kesehatan RI. 2014. *Infodatin Diabetes*. Jakarta: Pusat data dan informasi Kemenkes RI.
5. Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineke Cipta
6. Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineke Cipta
7. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineke Cipta
8. Priyanto, Agus. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik*. 5(3):233-240
9. Wiro S,G, Agustina Arundina & Eka Ardiana Putri. 2013. *Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus Pada Pegawai Negeri Sipil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sintan Hulu*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
10. Hartini, Siti. 2017. *Skripsi Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Masyarakat Kecamatan Tanjung Tiram Tentang Diabetes Melitus*. Universitas Sumatra Utara Medan.
11. Khairani (2014) 'Pengetahuan Diabetes Mellitus dan Upaya Pencegahan pada Lansia di Lam Bheu Aceh Besar', *Idea Nursing Journal*, 3(3), pp. 57–65.

Lampiran

Tabel [1]. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1. Usia	≥20	555	63,8
	<20	315	36,2
	Total	870	100,0
2. Jenis Kelamin	Laki-laki	105	12,1
	Perempuan	765	87,9
	Total	870	100,0
3. Lama Studi	≤ tahun ke2	439	50,5
	> tahun ke2	431	49,5
	Total	870	100,0
4. Domisili	Surabaya	511	58,7
	Luar Surabaya	359	41,3
	Total	870	100,0
5. Suku	Jawa	760	87,3
	Luar Jawa	110	12,7
	Total	870	100,0
6. BMI	Kurus	43	4,9
	Normal	578	66,4
	Kegemukan	192	22,1
	Obesitas	57	6,6
	Total	870	100,0
7. Riwayat Keluarga DM	Ya	357	41,0
	Tidak	513	59,0
	Total	870	100,0
8. Riwayat Anggota Keluarga DM	Ayah	107	12,0
	Ibu	77	9,0
	Kakek	59	5,0
	Nenek	111	13,0
	Saudara Kandung	3	2,0
	Tidak DM	513	59,0
	Total	870	100,0

(Sumber : Data Primer 2019)

Tabel [2]. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Jumlah	
	F	%
Tinggi	636	73,1
Rendah	234	26,9
Total	870	100,0

(Sumber : Data Primer 2019)

Tabel [3]. Distribusi Frekuensi Tindakan Responden

Tindakan	Jumlah	
	F	%
Baik	592	68,0
Kurang	278	32,0
Total	870	100,0

(Sumber : Data Primer 2019)

Tabel [4]. Analisis Pengetahuan dengan Tindakan

Pengetahuan	Tindakan				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	N	%
Tinggi	427	49,1	209	24,0	636	73,1
Rendah	165	19,0	69	7,9	234	26,9
Total	592	68,0	278	32,0	870	100,0
PR = 1,114						

(Sumber : Data Primer 2019)